

# STUDI KASUS TENTANG PERILAKU DISIPLIN SISWA SMA NEGERI 1 KUTAPANJANG

**Nur Janah, Hetti Zuliani, Yusrah Dani**

Email: [Yusradani92@gmail.com](mailto:Yusradani92@gmail.com)

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala**

## ABSTRAK

Perilaku disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan agar siswa patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah. Penelitian ini berjudul “Studi kasus tentang perilaku disiplin siswa pada SMA Negeri 1 Kutapanjang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku disiplin siswa pada SMA Negeri 1 Kutapanjang. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kutapanjang dengan jumlah subjek 5 orang siswa dan 2 orang guru BK dengan jumlah total yaitu 7 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran perilaku disiplin yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang Kab. Gayo Lues yaitu datang sekolah tidak tepat waktu, merokok, membolos, berkelahi, tidak mengerjakan PR (tugas sekolah), tidak jujur dan menyontek. Adapun upaya yang diberikan guru BK terhadap pelanggaran perilaku disiplin siswa yaitu: memberikan informasi dan pengarahan tentang perilaku disiplin dan hukuman kepada siswa yang datang sekolah tidak tepat waktu, memberikan informasi tentang bahaya merokok dan bahaya-bahaya lain yang merupakan peraturan-peraturan disiplin sekolah, Guru BK memanggil siswa yang ketahuan tidak masuk pada saat jam pelajaran ke ruang BK untuk dibimbing dan diarahkan agar mereka masuk kelas saat jam pelajaran dan mengingatkan siswa tentang nilai kenaikan kelas, Guru BK memanggil siswa ke ruang BK dan memberikan bimbingan kedua belah pihak yang berselisih dan guru BK melibatkan guru wali kelas dalam penyelesaian kasus perkelahian siswa di sekolah, Guru BK memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan PR, memberikan informasi tentang pentingnya membiasakan diri bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan, memberikan tugas-tugas mata pelajaran pada siswa dengan itu mereka belajar untuk bertanggung jawab dan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan usaha sendiri maksudnya tidak menyontek.

**Kata Kunci: Perilaku Disiplin**

## Pendahuluan

Sekolah sebagai salah satu pranata sosial yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan, merupakan tempat kedua terpenting setelah keluarga yang dibutuhkan oleh

seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sekolah membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswanya baik menyangkut intelektual, sosial, emosi, spiritual maupun moral. Dengan kata lain, sekolah menjadi wahana untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kepribadian dan moralitas yang baik melalui pembinaan pengetahuan, pengenalan sikap serta penanaman nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya sekolah dalam mengajarkan perilaku moral kepada siswa adalah dengan menerapkan disiplin melalui pemberlakuan tata tertib sekolah. “Tata tertib sekolah merupakan kumpulan peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah oleh seluruh siswa agar proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar”

(Hapsari, 2009). Peraturan sekolah dirasakan sebagai suatu yang seharusnya dipatuhi oleh siswa untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, yang kemudian akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*). Untuk mewujudkan siswa yang memiliki disiplin diri tidaklah mudah, diperlukan kebiasaan yang konsisten pada siswa sejak siswa mulai mengenal bangku sekolah.

Fenomena di dunia pendidikan yang muncul saat ini adalah banyaknya siswa yang tidak disiplin, misalnya sering datang terlambat ke sekolah, membolos, menyontek, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti upacara bendera, dan lebih mengkhawatirkan lagi adalah berkelahi dengan teman yang terutama sering dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang. Hal ini dibuktikan oleh razia Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang berhasil menjaring ratusan siswa SMA yang bolos sekolah dan berkeliaran di tempat umum.

Fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Kutapanjang siswa kurang memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Masih terdapat banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku seperti datang sekolah tidak tepat waktu, merokok, membolos, berkelahi, tidak mengertjakan PR (tugas sekolah), tidak jujur, dan menyontek sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan perilaku disiplin pada siswa.

Masalah perilaku disiplin terutama pada siswa SMA menjadi permasalahan yang harus dipecahkan, karena bila permasalahan disiplin siswa dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan kegagalan pencapaian perkembangan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Masa transisi pada remaja adalah pada masa sekolah menengah pertama ataupun sederajat. Dengan jenjang sekolah lainnya.

Kondisi perilaku disiplin siswa yang hampir serupa terjadi di SMA Negeri 1 Kutapanjang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa guru yang telah dilakukan di SMA N 1 Kutapanjang, diketahui adanya permasalahan pada perilaku disiplin siswa. Salah satu guru menuturkan kasus *indisipline* siswa di SMA tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah lain. Diindikasikan dengan banyaknya siswa yang sering bolos dan banyaknya siswa yang datang terlambat kesekolah setiap harinya terutama pada hari senin ketika sedang diadakan upacara bendera.

Masalah lain yang muncul adalah seringnya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, terutama di awal-awal semester sehingga para guru bekerja lebih keras lagi dalam

menerapkan disiplin pada siswanya. seperti kejadian diatas. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas mengatakan bahwa para siswa yang ada disekolah tersebut memiliki kecenderungan belum bisa menerapkan perilaku disiplin. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Peran seorang guru pembimbing di sekolah adalah salah satunya perilaku disiplin siswa dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang baik, dengan cara membentuk kebiasaan disiplin kepada siswa. Di samping tugas sebagai guru pembimbing di sekolah, pembimbing juga mendidik siswa dalam melakukan hal-hal yang baik dan tidak melanggar aturan dan norma yang sudah dibuat dalam lingkungan sekolah. Perilaku disiplin dalam hidup sangat penting untuk sukses yang dicapai seseorang dalam suatu bidang. Pelanggaran disiplin dalam lingkungan sekolah yang akhirnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain pada umumnya.

Berbagai usaha yang sudah dilakukan oleh Kepala sekolah atau personil sekolah khususnya guru BK untuk menerapkan perilaku disiplin yaitu dengan cara menerapkan hukuman-hukuman yang bersifat memotivasi peserta didik akan tetapi dengan hal ataupun dengan cara yang sudah diberikan kepada seluruh siswa belum memadai akan perilaku disiplin pada siswa, disini siswa akan lebih mudah untuk memahami dan bertanggung jawab dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman siswa, permasalahan lain dalam hal perhatian dan berfikir yaitu ada diantara siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya dalam bertindak serta ikut-ikutan, bertindak tanpa berfikir, bersikap terlalu bebas sehingga dipengaruhi lingkungan yang tidak baik. Jika perilaku atau masalah-masalah siswa tersebut tidak segera diatasi hal ini akan menghambat proses meningkatnya tanggung jawab siswa yang mengakibatkan tidak bisa mandiri. Oleh sebab itu untuk dapat mengembangkan perilaku harus ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama oleh guru BK dalam menangani masalah tersebut.

Hurlock (dalam Yusuf LN: 1989) mengemukakan bahwa disiplin itu berasal dari kata "discipline" yaitu seseorang yang belajar atau sukarelawan yang mengikuti seorang pemimpin. Selanjutnya dikemukakan bahwa ada dua konsep mengenai disiplin, yaitu yang positif dan negatif. Yang negatif adalah yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa, dan dengan cara yang kurang menyenangkan. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki perilaku disiplin tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan sebagai siswa yang tidak disiplin ditunjukkan kepada siswa yang kurang atau tidak menaati peraturan berlaku.

Menurut Permana (Nursito, 2004:14) menyatakan bahwa "perilaku disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban." Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana dikenal adanya manusia sebagai makhluk yang berfikir atau "*home sapiens*" makhluk yang berbentuk atau "*home faber*", makhluk yang dapat dididik atau "*home educandum*", dan sebagainya. Kesamaan itu memperoleh pandangan tentang manusia yang dapat digunakan untuk menetapkan cara pendekatan yang akan dilakukan untuk

membentuk manusia tersebut. Berbagai pandangan itu dibuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks. Bicara tentang manusia dengan kedudukannya sebagai peserta didik, harusnya menempatkan manusia sebagai pribadi yang utuh.

### **Metodelogi**

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Moleong, 2008:4). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru diketahui dan dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Sedangkan metode deskriptif yaitu penelitian yang meneliti keadaan sekarang, baik itu perorangan, lembaga, masyarakat dan nilai-nilai lainnya. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti keadaan sekarang berdasarkan data-data yang lebih berupa kata-kata bukan angka yang disusun dalam bentuk cerita atau peristiwa.

Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mengkaji atau meneliti fenomena sosial melalui analisis kasus individual secara lengkap dan teliti, serta memberikan suatu analisis yang intensif dari banyak rincian khusus yang sering terlewatkan oleh metode penelitian lain (Kumar, 1999). Dalam penelitian ini, metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Kutapanjang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa di sekolah tersebut para siswanya memiliki perilaku disiplin kurang baik. Hal tersebut terjadi diduga karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi (Sukardi, 2003:55) pada penelitian kualitatif jumlah responden tidak ditetapkan, karena yang paling penting asumsi konteks bukan pada jumlah. Subjek penelitian adalah sesuatu hal, baik orang, benda ataupun lembaga yang sifat dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru BK SMA Negeri 1 Kutapanjang sebanyak 5 orang siswa dan 2 orang guru BK, sehingga totalnya yaitu 7 orang. Jumlah siswa yang kurang berperilaku disiplin yang menjadi subjek penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan data dari guru BK disekolah tersebut.

Pada teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian wawancara. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginstruksikan mengenai orang, kejadian kegiatan dan lain-lain, dengan merekonstruksikan kebulatan-kebulatan yang dialami pada masa lalu, memproyeksikan kebulatan yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang serta memverifikasikan dengan mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dengan menggunakan tringulasi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan (Moleong, 2008: 83). Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi berkaitan dengan studi kasus perilaku disiplin

siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan panduan yang berstruktur untuk dijawab oleh informen yang telah ditetapkan. Panduan wawancara berisi sejumlah pertanyaan tentang topik penelitian.

Pada analisis data yang telah dikumpulkan digunakan suatu metode berupa membuat rangkuman dan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil wawancara berkaitan dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data (*display*) dan menarik kesimpulan serta verifikasi.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mengenai bagaimanakah gambaran perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang. Kepada para siswa yang menjadi responden, diajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hasil wawancara dibahas menurut item yang berpedoman pada item-item pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi operasional variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Gambaran perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, mengenai gambaran perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang Gayo Lues, berikut dikemukakan sebagai berikut:

- 1.1 Datang Sekolah Tidak Tepat Waktu yaitu dari lima orang siswa yang sering datang sekolah tidak tepat waktu. Dari berbagai macam alasan siswa tersebut yaitu baik dari alasan siswa telat bangun tidur, karena rumah jauh dari sekolah, karena pergi sekolah berjalan kaki, sering membantu orang tua pada pagi harinya, menunggu teman pergi sekolah, sering begadang pada malam harinya karena membantu orang tua mempersiapkan dagangan. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu mengatur waktunya dengan baik dan membuang waktunya dengan hal-hal yang kurang baik.
- 1.2 Merokok yaitu dari lima siswa yang sering merokok di sebabkan karena berbagai alasan yaitu mulai merokok dari SMP sampai SMA, yang pertama sekali mengajak mereka merokok yaitu teman, yang mengajak siswa tersebut merokok melainkan hanya dirinya sendiri yang mencoba belajar merokok, orang tua juga mengetahui bahwa mereka merokok, orang tua marah mengetahui siswa tersebut merokok, orang tua mereka tidak merokok karena dari orang tua mereka ada mengidap penyakit Asma. Hal tersebut juga di ketahui oleh guru karena ketahuan pada saat mereka merokok dan gurumenegur siswa dengan memberi pengarahan dan nasehat supaya siswa tersebut tidak mengulangi kembali perilaku tersebut.
- 1.3 Membolos yaitu dari lima siswa yang sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Dari berbagai alasan siswa tersebut yaitu karena bosan dan mengikut teman keluar dari kelas, karena gurunya membosankan, karena pelajarannya membosankan yaitu belajar matematika, karena guru tidak melihat sehingga mereka keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan didepan, pergi makan ke kantin, pulang sekolah terlebih dahulu sebelum saatnya jam pulang sekolah, maen voly bersama teman-teman dan hanyak keluar dari kelas untuk menghindari pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak bisa mengontrol dirinya agar terhindar dari hal-hal yang merugikan waktu belajar mereka.

- 1.4 Berkelahi yaitu dari lima orang siswa yang sering berkelahi. Alasan mereka yaitu karena pernah mengganggu teman di kelas, mengganggu teman karena bosan belajar, cara guru mengajar membosankan, pernah melakukan keributan di kelas, berkelahi karena teman mereka kurang ajar, karena sering di caci sama teman, pernah melakukan keributan di kelas, berkelahi karena teman mereka kurang ajar, karena sering di caci sama teman. Guru juga menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang sering berkelahi, sanksi tersebut berupa membuat tugas makalah, di skorsing, guru menyuruh membersihkan tanaman sekolah dan ada juga sanksi yang diberikan guru berupa menghafal 9K guru menyuruh untuk meminta maaf serta tidak mengulanginya kembali. Dari hal tersebut bahwa siswa tidak bisa memilih teman bergaul sehingga mudah dipengaruhi oleh perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku dan peraturan/larangan yang ada di sekolah.
- 1.5 Tidak mengerjakan PR (tugas sekolah) yaitu dari lima orang siswa yang sering tidak mengerjakan PR (tugas sekolah). Berbagai alasan yang mereka berikan bervariasi yaitu mereka belajar dalam sehari semalam selama 1 sampai 2 jam, waktunya tidak menentu karena membantu orang tua tetapi setiap malam mereka berusaha untuk bisa belajar walaupun hanya sebentar, alasan mereka belajar untuk bekal pergi sekolah, supaya mengetahui apa yang belum diketahui, untuk bekal di masa depan nantinya, supaya pintar dan supaya bisa menjadi anak berbakat, orang tua mereka marah jika tidak mengerjakan PR (tugas sekolah), orang tua mereka marah karena tidak mengerjakan PR terkadang mereka di hukum dan dipukul, karena orang tua mereka tidak suka jika menjadi anak pemalas, dan terkadang jika mereka tidak mengerjakan tugas mereka sering tidak pergi kesekolah, kegiatan yang mereka lakukan sepulang sekolah bervariasi yaitu satu orang responden membantu orang tua mengurus ternak kambing dan mencari makan untuk kambing tersebut di sawah, menemani orang tua berdagang, mereka ada melihat kembali catatan pelajaran ketika pulang ke rumah meskipun hanya pelajaran yang sudah dipelajari saja dan setelah membantu orang tua membersihkan rumah kemudian baru membuka buku pelajaran kembali. Hal tersebut dikarenakan bahwa mereka kurang memotivasi diri mereka dan membuang waktu dengan sia-sia.
- 1.6 Tidak jujur yaitu dari lima orang siswa yang tidak jujur. siswa tersebut sering berperilaku tidak jujur, dan itu terjadi karena berdasarkan dari dalam diri mereka sendiri, mereka sering berbohong. Berbagai alasan siswa tersebut belajar jujur dengan diri sendiri, guru dan orang tua, berusaha bertanggung jawab dengan semaksimal mungkin, belajar dari teman, siswa menyatakan bahwa jika mereka tidak berperilaku tidak jujur bersedia mendapatkan hukuman yang setimpal dan akan menerima resiko yang besar karena guru juga mengajarkan perilaku kejujuran disekolah. Siswa menyatakan akan ikut serta dalam kegiatan KULTUM disekolah, ikut ROHIS, karena orang tua mereka juga mengajarkan supaya berperilaku jujur dan bertanggung jawab.
- 1.7 Menyontek yaitu dari lima orang siswa yang sering melakukan perilaku menyontek. Berbagai alasan siswa tersebut baik alasan karena tidak mengerti dengan pelajaran, tidak tahu jawaban pada saat ada ujian, pada saat kuis/ulangan dan tugas sekolah (PR), karena terkadang tidak mengerti dan kalau ada PR tidak sempat mengerjakannya. Ke lima siswa tersebut duduk di kelas 1 2 dan 3, mereka memang

intensitas menyontek di sekolah guru juga mengetahui bahwa mereka menyontek dan memberikan teguran, sanksi kepada siswa terbut. Mereka tidak mampu membagi waktu dengan baik sehingga sering melanggar aturan disekolah dan mereka kurang mendapatkan perhatian yang lebih untuk belajar pada malam harinya.

- 1.8 Upaya yang diberikan guru BK kepada siswa tidak disiplin yang melanggar peraturan-peraturan/tata tertib sekolah yaitu: guru BK/pembimbing memberikan informasi dan pengarahan tentang perilaku disiplin yang merupakan sebagian dari pelayanan informasi, tentang peraturan-peraturan disiplin sekolah seperti, memberikan pemahaman terhadap siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan olehsekolah, memperkuat hubungan silaturrahi, berkomunikasi maupun bersikap ramah terhadap sesama baik yang bersifat internal maupun eksternal di sekolah. guru BK juga sering mengisi kekosongan mata pelajaran yang tidak masuk dan memberikan bimbingan kepada siswa agar problema yang terjadi dapat dicegah dan terhindar dari gejala-gejala masalah, Guru BK memberikan informasi kepada siswa tentang bahayanya merokok dan bahaya-bahaya lain yang merupakan peraturan-peraturan disiplin sekolah, selain informasi tentang rokok, guru BK juga menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba, minuman keras dan tindakan kriminal, Guru BK memanggil siswa yang ketahuan tidak masuk pada saat jam pelajaran ke ruang BK untuk dibimbing dan diarahkan agar mereka masuk kelas saat jam pelajaran dan mengingatkan siswa tentang nilai kenaikan kelas, guru BK memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. hukumannya berupa peringatan dan membersihkan kelas, bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat seperti perkelahian, dan melakukan tindakan kriminal, di panggil orang tua ke sekolah dan di skor. Ada berubahan bahkan siswa melakukan pelanggaran setelah dibimbing oleh guru BK dan diberikan solusi bagi masalah yang dihadapi siswa, dan siswa tersebut tidak melakukan lagi pelanggaran disiplin sekolah, kecuali siswa lain yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah dan siswa yang telah mendapat bimbingan sebelumnya hanya ikut-ikutan atau dipaksa oleh temannya untuk melakukan pelanggaran peraturan disiplin sekolah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang Kab. Gayo Lues terbagi tujuh, yaitu datang sekolah tidak tepat waktu, merokok, membolos, berkelahi, tidak mengerjakan PR ( tugas sekolah), tidak jujur dan menyontek.

Upaya yang diberikan guru BK terhadap perilaku disiplin siswa disekolah yang dilakukan guru BK/pembimbing adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan mengarahkan serta informasi tentang perilaku disiplin, dan peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah dan harus dipatuhi oleh semua siswa. Penyampaian informasi tentang peraturan tata tertib sekolah dilakukan oleh guru BK/pembimbing pada saat penerimaan calon siswa/murid tahun ajaran baru. Apabila peraturan-peraturan sekolah yang telah diberikan tidak dipatuhi atau melanggar maka siswa tersebut tidak diterima atau tidak lulus test karena sekolag-sekolah ini menuntut salah satu syarat adalah perilaku disiplin. Kegiatan BK dalam mencegah agar siswa tidak

melanggar peraturan-peraturan sekolah. Wayson dalam (Moh. Shochib, 2010:2) menyatakan “pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki *keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral*. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya”.

Sehubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah disiplin siswa, maka guru BK di sekolah memiliki peranan penting dalam kegiatan pembentukan perilaku disiplin siswa di sekolah. hal ini Moh. Shochib (2010: 11) menyatakan “jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, siswa dapat larut dan hanyut didalamnya. Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap siswa agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya. Karena anomali era global secara maknawi semakin meningkatkan untuk digandrungi oleh anak remaja. Misalnya seks bebas, ekstasi; minum-minuman keras, tawuran antar remaja, dan yang sejenisnya”.

Pembentukan disiplin merupakan salah satu dari peraturan sekolah. guru BK memberikan pelayanan informasi tentang disiplin dalam lingkungan sekolah. hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno (2004:197) yang menyatakan bahwa salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah “layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik”.

Sehubungan dengan itu, (Zulkarnain, 2008:12). Menyatakan bahwa “remaja sebagai harapan bangsa diharapkan dapat menampilkan perilaku disiplin yang diharapkan dan sesuai dengan lingkungan masyarakat tempat remaja tinggal. Sebagian besar remaja masih berstatus sebagian pelajar, dengan demikian diharapkan remaja dapat mematuhi peraturan yang mengarah pada batas-batas sebagian seorang pelajar. Pentingnya disiplin diajarkan pada remaja adalah diharapkan remaja mampu melahirkan kepribadian dan jati diri, serta sifat-sifat positif. Remaja yang disiplin akan memiliki etos kerja tinggi serta tanggung jawab dan komitmen yang kuat, yang pada akhirnya akan mengantarkan remaja menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”. Disiplin penting sebagai upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Disiplin bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk emingkatkan kualitas mental dan moral (Sukardi, 2002)

Perilaku disiplin merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib/aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi/hukuman. Dalam pelaksanaan perilaku disiplin harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa kesadaran dari diri siswa sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh seseorang hanya akan sia-sia. Menurut Saifuddin (2010: 129) perilaku disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi perilaku dapat terbentuk dengan hubungan terhadap suatu objek, orang, kelompok, komunikasi, surat kabar, poster, radio dan televisi.

Perilaku disiplin siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan yang meliputi kognitif, moral dan motivasi. Sedangkan factor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu yang meliputi factor lingkungan



keluarga, masyarakat dan sekolah (Suradi, 2011). Dimana dengan adanya perilaku disiplin dalam diri siswa, siswa menjadi lebih tertib dan teratur menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depan mereka kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bias diharapkan berguna bagi semua pihak. Nilai kedisiplinan dapat menuntut siswa untuk menghargai waktu, selalu bertindak tepat waktu, efektif, dan menekankan semua tindakan ada tujuan dan target sesuai yang dibutuhkan. Siswa dapat bersikap dan berperilaku yang baik, konsekuen dan tanggungjawab.

Perilaku disiplin juga memberikan manfaat bagi siswa yaitu dengan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalani kehidupannya, dan kedisiplinan itu juga sangat penting bagi masa depan mereka nantinya. Karena dengan disiplin dapat membangun kepribadian yang kokoh dan biasa berguna bagi orang lain. Dengan adanya nilai perilaku disiplin dapat menuntun siswa dalam menghargai waktu, selalu bertindak tepat waktu, efektif dan menekankan semua tindakan ada tujuan dan target sesuai yang dibutuhkan. Siswa dapat bersikap dan berperilaku yang baik, konsekuen atau tanggungjawab (Yusuf, 2006:110).

Perilaku disiplin merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman. Dalam pelaksanaan perilaku disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa, karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh seseorang hanya akan sia-sia. Menurut Suharyono (2011:35) di sekolah, guru dituntut mampu mentransfer cara berpikir, bersikap dan bertindak dengan berdasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, disiplin dan kasih sayang.

Menurut pandangan psikologis, usia seseorang antara lima belas sampai dua puluh satu tahun adalah usia dalam masa pencarian jati diri, tentu saja sistem pendidikan yang ketat tanpa diimbangi dengan pola pengajaran yang sifatnya “*menyejukkan*” membuat anak tidak lagi betah di sekolah. Mereka yang tidak tahan itulah yang kemudian mencari pelarian dengan membolos, merokok, berkelahi, mencuri, dan tidak jujur. Walaupun secara tidak langsung hal seperti ini sebenarnya bukan merupakan suatu jawaban yang baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang suka membolos seringkali menjadi ikut serta terlibat pada hal-hal yang cenderung merugikan. Namun anehnya lagi dan sungguh sangat disayangkan, bahwa ketika fenomena membolos atau fenomena pelajar yang terlibat dan terjerumus dalam penggunaan narkoba, pergaulan sex bebas sehingga tawuran terkuak ke permukaan, sekolah seakan-akan ingin lepas tangan dan seperti tidak tahu menahu. Terbukti, pihak sekolah masih menganggap mereka yang terlibat hal-hal demikian ialah tergolong anak-anak ‘nakal’ dengan beralasan bahwa anak-anak yang patuh (tidak nakal) lebih banyak dibandingkan anak-anak yang suka membolos, merokok, berkelahi, dan mencuri (anak-anak nakal). Hal seperti itu memang benar adanya, tetapi bukan berarti mereka yang taat dan patuh di sekolah menjadi terselamatkan. Justru sebaliknya, tekanan pendidikan dengan kurikulum yang cukup ketat justru menciptakan keresahan secara psikologis.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang Kab. Gayo Lues terbagi tujuh, yaitu datang sekolah tidak tepat waktu, merokok, membolos, berkelahi, tidak mengerjakan PR ( tugas sekolah), tidak jujur dan menyontek. upaya yang diberikan guru BK kepada siswa tidak disiplin yang melanggar peraturan-peraturan/tata tertib sekolah yaitu: guru BK/pembimbing memberikan informasi dan pengarahan tentang perilaku disiplin yang merupakan sebagian dari pelayanan informasi, tentang peraturan-peraturan disiplin sekolah seperti, memberikan pemahaman terhadap siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, memperkuat hubungan silaturahmi, berkomunikasi maupun bersikap ramah terhadap sesama baik yang bersifat internal maupun eksternal di sekolah. guru BK juga sering mengisi kekosongan mata pelajaran yang tidak masuk dan memberikan bimbingan kepada siswa agar problema yang terjadi dapat dicegah dan terhindar dari gejala-gejala masalah, Guru BK memberikan informasi kepada siswa tentang bahayanya merokok dan bahaya-bahaya lain yang merupakan peraturan-peraturan disiplin sekolah, selain informasi tentang rokok, guru BK juga menyampaikan informasi tentang bahaya narkoba, minuman keras dan tindakan kriminal, Guru BK memanggil siswa yang ketahuan tidak masuk pada saat jam pelajaran ke ruang BK untuk dibimbing dan diarahkan agar mereka masuk kelas saat jam pelajaran dan mengingatkan siswa tentang nilai kenaikan kelas, guru BK memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. hukumannya berupa peringatan dan membersihkan kelas, bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat seperti perkelahian, dan melakukan tindakan kriminal, di panggil orang tua ke sekolah dan di skor. Ada perubahan bahkan siswa melakukan pelanggaran setelah dibimbing oleh guru BK dan diberikan solusi bagi masalah yang dihadapi siswa, dan siswa tersebut tidak melakukan lagi pelanggaran disiplin sekolah, kecuali siswa lain yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah dan siswa yang telah mendapat bimbingan sebelumnya hanya ikut-ikutan atau dipaksa oleh temannya untuk melakukan pelanggaran peraturan disiplin sekolah.

Adapun saran bagi sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak dan membentuk perilaku disiplin dalam diri anak. Sekolah diharapkan selalu menjalankan aturan sekolah dengan konsisten yaitu dengan bersikap adil dan tegas dalam memberikan tindakan disiplin bagi setiap siswa tanpa membeda-bedakan status dan selalu mengevaluasi tata tertib sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembinaan perilaku disiplin dan penanaman pendidikan karakter kepada siswa. Bagi Kepala Sekolah dengan besarnya dampak penggunaan poster terhadap perubahan perilaku disiplin siswa, maka sekolah perlu memperbanyak poster lagi dalam lingkungan sekolah untuk dapat terus meningkatkan perubahan perilaku disiplin siswa. Bagi Orang Tua diharapkan kepada orang tua untuk selalu memperhatikan perilaku anak, sehingga anak bias berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Bagi siswa diharapkan selalu menerapkan karakter disiplin dalam dirinya sehingga dapat membangun kepribadian yang kokoh dan bias berguna bagi semua orang. Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan penelitian ini perlu dicoba lagi lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar lagi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga akan mendapatkan hasil yang representative, serta diharapkan memperluas dengan variable yang lainnya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Ballard & Clanchy. 2008. *Pendekatan Perilaku Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. 2009. *Perilaku Disiplin Siswa*. [Http://djamarah.com](http://djamarah.com) diakses 23 Maret 2013 hal 47.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Febrini. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Gibson, Robert L. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunarsah Singih, 2001. *Menanamkan Disiplin Pada Anak*. Jogjakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gaustad, sudrajat. 2010. *Disiplin Belajar*. Jogjakarta: BPK Gunung Mulia.

- Hadi, Amirul, dkk. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hadisubrata, 2008. *Teknik Perilaku Disiplin*. Jakarta.
- Haditono. 2004. *Sikap Dan Tingkah Laku Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lovegrove & Lewi. 2007. *Pendekatan Kedisiplinan Di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soemarno. 1998. *Kedisiplinan Dan Tata Tertib Siswa Di Sekolah*. Surabaya.
- Sukardi. 1997. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Perilaku Disiplin*.
- Subari, 2001. *Faktor-Faktor Perilaku Disiplin*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarmo, 1998. *Kedisiplinan Dan Tata Tertib Siswa Di Sekolah*. Surabaya.
- Taylor & Miller: 1997. *Pemahaman Gejala Perilaku Tidak Disiplin Atau Punishment*.
- Prijodarminto Soepeng. 2004. *Pembentukan Perilaku Disiplin*. Bandung: PT. Pustaka Ilmu.
- Parker. 2006. *Menciptakan Perilaku Disiplin*. Jakarta: PT. Pustaka Ilmu.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP
- Walgito Bimo, 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: CV. ANDI
- Yuliati Linda. 2009. *Pembentukan Karakter Taat*. Surabaya: TIARA AKSA PT TRUBUS AGRISARANA.
- Yusuf, Syamsul. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- .....1989. *Membina Perilaku Disiplin*. Jakarta: Cendekia.
- .....2004. Maman Rachman dalam Tu'u.
- .....*Arti, Manfaat, Dan Contoh Perilaku Disiplin Diri*, (<http://blogspot.com/2013/09/hal-72-arti-manfaat-dan-contoh-perilaku-disiplin.html>, diakses 25 Januari 2014).